

MINAT BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PJKR MENGUNAKAN METODE DISKUSI DALAM PROSES PERKULIAHAN

Arya T Candra¹, Mislan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas PGRI Banyuwangi

¹aryacandra0189@gmail.com, ²mislanmpd680@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out how much interest the PJKR students are related to the application of the discussion method in the learning process / lecture. This interest needs to be known because it is one of the most important indicators for students and lecturers so that the lecture process runs conducive and in line with expectations. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were all 2016 class year students of the physical and leisure physical education study program at the Faculty of Health and Health at PGRI Banyuwangi University. Researchers took a sample of 59 students consisting of classes 2016 A and 2016 B using total sampling techniques. Data collection using observation, questionnaire, interview and documentation. The data analysis technique used is the percentage statistical analysis in the form of a frequency table. Research Results Shows from the level of indicators of attention to lecture material presented by lecturers using the dominant discussion method in the very high category with the number of 24 students (40.6%). While from the level of indicators of feelings towards lecture material presented by lecturers using the discussion method, it is dominant in the high category with a total of 25 students (42.3%). For the last indicator, in terms of the level of indicator of the motives of the students for the lecture material presented by the lecturer using the dominant discussion method in the high category with the number of 24 students (40.6%).*

Keywords: *Learning, Discussion Methods, Interest*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa PJKR terkait penerapan metode diskusi didalam proses pembelajarn/perkuliah. Minat perlu diketahui karena salah satu indikator terpenting bagi mahasiswa dan dosen agar proses perkuliahan berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan harapan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi fakultas olahraga kesehatan Universitas PGRI Banyuwangi. Peneliti mengambil sampel dengan jumlah 59 mahasiswa yang terdiri dari kelas 2016 A dan 2016 B menggunakan tehnik total sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik persentase dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil Penelitian Menunjukkan indikator perhatian terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan metode diskusi dominan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 24 mahasiswa (40.6 %), dari tingkat indikator perasaan terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan metode diskusi yaitu dominan pada kategori tinggi dengan jumlah 25 mahasiswa (42.3 %). Indikator yang terakhir dari segi tingkat indikator motif dari para mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan metode diskusi dominan pada kategori tinggi dengan jumlah 24 mahasiswa (40.6%).

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode Diskusi, Minat

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang berkaitan dengan program pembelajaran yang lain. Di dalam pengembangan nilai-nilai sosial, seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan maksud dan tujuan agar aktivitas pembelajaran penjas dapat tercapai secara optimal (Haris, 2018). Menurut Subekti, dkk (2018) pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang selalu melibatkan aktivitas fisik dengan tujuan mendapatkan kemampuan dan keterampilan jasmani. Pendidikan jasmani tersebut dapat terealisasi secara optimal ketika seorang pendidik mampu menyampaikan materi secara optimal ketika dalam proses pembelajaran. Karena ketika dalam proses pembelajaran, guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dimana tujuan dari pembelajaran itu mampu tercapai atau tidak.

Pembelajaran merupakan salah satu proses akademik yang dapat berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas (lapangan), serta terdapat seorang pendidik (guru/dosen) dan anak didik (siswa/mahasiswa). Menurut Bunga (2016) dalam proses pembelajaran haruslah mampu menciptakan suasana interaksi atau hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa. Selaras dengan pendapat tersebut Trianto

(2010) juga mengemukakan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, secara simpel pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup, pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya) dalam rangka mencapai tujuan. Haliza dan Ramli (2017) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus mampu mengenal berbagai macam metode pembelajaran yang ada serta mampu memilih penggunaan metode yang tepat agar materi yang diberikan mampu tersampaikan secara optimal dan dipahami secara komprehensif oleh peserta didik/mahasiswa.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang dosen untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam sebuah bentuk kegiatan nyata demi mencapai tujuan dari pembelajaran (Sutiman dkk, 2014). Menurut Afandi, dkk

(2013) metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan ketika proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran (*instruction methode*) merupakan suatu akumulasi yang mencakup konsep-konsep mengajar (*teaching*) dan juga mencakup konsep belajar (*learning*) (Dewi, 2018). Prihatini (2017) juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penunjang dan pendukung keefektifan proses pembelajaran, sehingga dapat menambah minat belajar serta mempermudah siswa dalam proses belajar, dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu poin terpenting yang harus diperhatikan oleh para pendidik untuk memunculkan minat belajar peserta didik secara maksimal.

Terdapat beberapa macam metode pembelajaran yang sudah sering digunakan oleh para pendidik, diantaranya yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab, eksperimen, diskusi dan lain sebagainya. Dalam setiap penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa kekurangan dan kelebihannya. Oleh karena itu para

pendidik dituntut untuk selalu lebih jeli ketika menggunakan salah satu metode pembelajaran yang akan di gunakan, karena harus disesuaikan dengan kebutuhan agar proses interaksi dan komunikasi pendidik/dosen dengan anak didik/mahasiswa selalu berjalan secara kondusif. Salah satu metode yang menarik perhatian dan perlu dianalisis secara lebih mendalam salah satunya adalah metode diskusi, karena dalam penggunaan metode tersebut mampu memunculkan argumen-argumen dan spontanitas berpikir para mahasiswa secara lebih responsif dan kritis. Berdasarkan hasil analisa dalam proses pembelajaran (perkuliahan) pada mahasiswa angkatan 2016 program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, sering sekali terjadi proses perkuliahan yang kurang kondusif. Ketika proses perkuliahan berlangsung, terkadang tidak sedikit para mahasiswa yang kurang antusias untuk mengamati materi yang disampaikan oleh para dosen dalam proses perkuliahan. Tentunya hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya kemauan dan minat belajar para mahasiswa tersebut dan juga berkaitan erat dengan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh para dosen. Peneliti berasumsi bahwasanya untuk

memunculkan suasana belajar dalam proses perkuliahan yang lebih kondusif dan efektif salah satunya yaitu dengan menggunakan metode diskusi. Penggunaan metode tersebut diharapkan lebih optimal untuk memunculkan minat belajar dan suasana komunikatif yang lebih baik antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Dengan munculnya minat dan komunikasi tersebut, maka diharapkan para mahasiswa mampu lebih tertarik pada materi yang disampaikan dan lebih mudah lagi menguasai materi perkuliahan yang diberikan oleh pendidik/dosen. Hal lain yang diharapkan dalam penggunaan metode diskusi adalah agar para mahasiswa lebih mampu lagi berperan secara aktif dalam proses perkuliahan ketika mengemukakan pendapat yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan mengkaji minat para mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi terhadap penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran/perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait permasalahan yang akan diteliti sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran minat para mahasiswa terhadap penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran/perkuliahan pada Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga Kesehatan Universitas PGRI Banyuwangi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan tahun 2016. Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2016). Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan tehnik total sampling, yaitu pengambilan dari jumlah keseluruhan yang ada pada populasi. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan tahun 2016 yang berjumlah 59 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen non tes yaitu: observasi, angket (kuesioner), dokumentasi dan wawancara.

Data-data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis persentase untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap penerapan metode

diskusi, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali (dalam Bunga, 2016) yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diajukan, maka data yang berhasil dikumpulkan dianalisis persentase dengan teknik pengolahan distribusi untuk kepentingan analisis persentase (%) dengan menggunakan rumus sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudijono (dalam Bunga, 2003: 40), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Jawaban

Responden

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

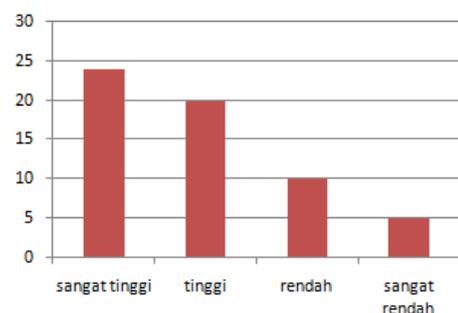
Hasil

Berdasarkan proses pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup dalam proses penelitian, angket tersebut diberikan kepada seluruh mahasiswa dengan jumlah 59 orang. Setelah dilakukan analisa data maka didapatkan data dan peneliti sajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Data kecenderungan minat ditinjau dari indikator perhatian

No Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1 Sangat Tinggi	24	40.6
2 Tinggi	20	33.8
3 Rendah	10	16.9
4 Sangat Rendah	5	8.4
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 1 tentang data kecenderungan minat ditinjau dari indikator perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik kecenderungan minat ditinjau dari indikator perhatian

Data diatas menunjukkan bahwa dari 59 mahasiswa, tingkat perhatian terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan metode diskusi terdapat 4 kategori yaitu: 24 mahasiswa kategori

sangat tinggi, 20 mahasiswa kategori tinggi, 10 mahasiswa kategori rendah dan 5 mahasiswa kategori rendah.

Berdasarkan tersebut maka 40.6 % dari total mahasiswa tersebut memiliki perhatian yang sangat tinggi, 33.8 % memiliki perhatian tinggi, 16.9 % memiliki perhatian rendah dan 8.4 % memiliki perhatian sangat rendah.

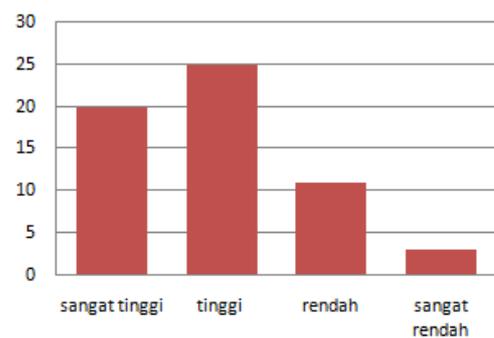
Dari grafik diatas terlihat bahwa ketika ditinjau dari indikator perhatian, kecenderungan minat para mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses perkuliahan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut juga diperkuat oleh data berdasarkan wawancara kepada para mahasiswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui seberapa tingginya perhatian para mahasiswa tersebut ketika mengikuti proses perkuliahan. Penggunaan metode diskusi secara langsung berdampak positif pada pemahaman para mahasiswa terkait materi yang disampaikan oleh dosen. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode diskusi secara langsung mampu menstimulus pola pikir kritis para mahasiswa dan lebih memunculkan partisipasi para mahasiswa ketika proses pembelajaran. selain itu, para mahasiswa juga dapat bekerja sama dengan baik dalam tiap-tiap kelompok yang dibentuk dan mampu saling memberikan jawaban ketika muncul pertanyaan dari kelompok lain.

Berikut ini data kecenderungan minat ditinjau dari indikator perasaan, kami tampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel 2. Kecenderungan minat ditinjau dari indikator perasaan

No Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1 Sangat Tinggi	20	33.8
2 Tinggi	25	42.3
3 Rendah	11	18.6
4 Sangat Rendah	3	5
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 2 tentang data kecenderungan minat ditinjau dari indikator perasaan, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Grafik kecenderungan minat ditinjau dari indikator perasaan

Data diatas menunjukkan bahwa dari 59 mahasiswa, tingkat perasaan terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan

metode diskusi terdapat 4 kategori yaitu: 20 mahasiswa kategori sangat tinggi, 25 mahasiswa kategori tinggi, 11 mahasiswa kategori rendah dan 3 mahasiswa kategori rendah.

Berdasarkan tersebut maka 33.8 % dari total mahasiswa tersebut memiliki perhatian yang sangat tinggi, 42.3 % memiliki perhatian tinggi, 18.6 % memiliki perhatian rendah dan 5% memiliki perhatian sangat rendah.

Indikator unsur juga merupakan salah satu hal terpenting untuk mengetahui minat para mahasiswa terhadap metode diskusi yang digunakan oleh dosen dalam proses perkuliahan. Dari grafik diatas terlihat bahwa ketika ditinjau dari indikator perhatian, kecenderungan minat para mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses perkuliahan termasuk dalam kategori tinggi.

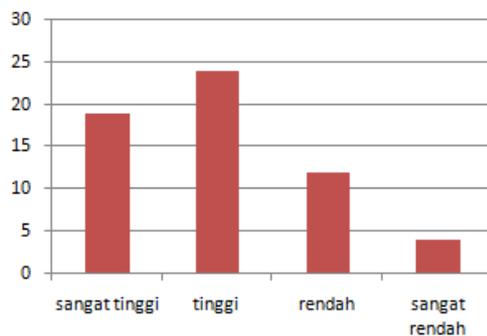
Hal tersebut juga diperkuat oleh data berdasarkan wawancara kepada para mahasiswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui seberapa tingginya perasaan para mahasiswa tersebut ketika mengikuti proses perkuliahan. Perasaan didefinisikan sebagai salah satu penyebab atau gejala psikis yang sifatnya subyektif dan berdampak langsung terhadap tingkat kesenangan atau tidak. Perasaan senang akan mampu memunculkan minat belajar secara positif dan perasaan tidak senang akan memunculkan minat belajar secara negatif.

Penggunaan metode diskusi secara langsung berdampak positif pada perasaan para mahasiswa dan hal tersebut berdampak positif pada proses pembelajaran dan hasil belajar mereka. Dengan munculnya perasaan senang tersebut, proses perkuliahan dengan menggunakan metode diskusi berjalan dengan situasi yang kondusif dan hal itu mengakibatkan para mahasiswa semakin antusias dan tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh dosen.

Tabel 3. Kecenderungan minat ditinjau dari indikator motif

No Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
1 Sangat Tinggi	19	32.2
2 Tinggi	24	40.6
3 Rendah	12	20.3
4 Sangat Rendah	4	6.7
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 3 tentang data kecenderungan minat ditinjau dari indikator perhatian, maka dapat digambarkan dalam grafik seperti pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Grafik kecenderungan minat ditinjau dari indikator motif

Data diatas menunjukkan bahwa dari 59 mahasiswa, tingkat motif dari para mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan metode diskusi terdapat 4 kategori yaitu: 19 mahasiswa kategori sangat tinggi, 24 mahasiswa kategori tinggi, 12 mahasiswa kategori rendah dan 4 mahasiswa kategori rendah.

Berdasarkan tersebut maka 32.2 % dari total mahasiswa tersebut memiliki tingkat motif yang sangat tinggi, 40.6 % memiliki perhatian tinggi, 20.3 % memiliki perhatian rendah dan 6.7 % memiliki perhatian sangat rendah.

Unsur motif juga tak kalah penting untuk mengetahui minat para mahasiswa terhadap penggunaan metode diskusi yang digunakan oleh dosen dalam proses perkuliahan. Motif dapat diartikan sebagai sebuah daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu atau aktivitas dengan tujuan tertentu. Dari grafik diatas terlihat bahwa ketika ditinjau dari indikator motif, kecenderungan minat para mahasiswa terhadap

metode diskusi yang digunakan dosen termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hal tersebut juga diperkuat oleh data berdasarkan wawancara kepada para mahasiswa. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui seberapa tingginya perhatian para mahasiswa tersebut ketika mengikuti proses perkuliahan. Penggunaan metode diskusi mampu menstimulus minat belajar mereka dan tujuan untuk lebih memahami dan mendalami materi yang disampaikan oleh dosen dengan harapan untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka peneliti akan mengkaji satu persatu beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar para mahasiswa terhadap metode diskusi yang digunakan dalam proses perkuliahan. Dari jumlah total 59 mahasiswa, diketahui bahwa dari tingkat indikator perhatian terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan metode diskusi dominan pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 24 mahasiswa (40.6 %).

Sedangkan dari tingkat indikator perasaan terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan

Arya T Candra dan Mislan

Minat Belajar Mahasiswa Program Studi PJKR Menggunakan Metode Diskusi Dalam Proses Perkuliahan

metode diskusi yaitu dominan pada kategori tinggi dengan jumlah 25 mahasiswa (42.3 %). Untuk indikator yang terakhir yaitu dari segi tingkat indikator motif dari para mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disajikan oleh dosen dengan menggunakan metode diskusi dominan pada kategori tinggi dengan jumlah 24 mahasiswa (40.6%).

Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Prapanca (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa kelas XI terhadap mata pelajaran tata boga di SMA N 1 Temon ditinjau dari keseluruhan unsur yang mempengaruhi memiliki kecenderungan tinggi. Dengan Prosentase, kategori siswa yang memiliki minat sangat tinggi sebanyak 21,79 %, kategori tinggi sebanyak 71,79 %, kategori rendah sebanyak 6,41 %, dan kategori sangat rendah sebanyak 0 %. Minat siswa ditinjau dari unsur perhatian memiliki kategori tinggi (69,23%), ditinjau dari unsur kemauan kategori tinggi (47,43 %) ditinjau dari unsur kesenangan kategori tinggi (60,26 %), dan ditinjau dari unsur motif memiliki kategori tinggi (61,54 %). Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Bunga (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan Minat Mahasiswa tentang Penerapan Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri

Makassar, berada pada kategori Cukup Tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa minat para mahasiswa angkatan 2016 kelas A dan B Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi berada pada kategori tinggi ketika dosen menggunakan metode diskusi dalam proses perkuliahan. Hal tersebut ditinjau dari segi/indikator perhatian pada tingkat kategori sangat tinggi, perasaan pada tingkat kategori tinggi dan motif pada tingkat kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan dari keseluruhan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran bahwasanya agar para pendidik/dosen lebih kreatif dan inovatif lagi ketika memilih metode pembelajaran/perkuliahan apa yang akan digunakan. Karena dalam penggunaan metode tersebut akan berdampak secara langsung terhadap tingkat antusias dan kemauan mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik/ dosen ketika dalam proses belajar mengajar (perkuliahan).

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M, dkk (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang : Unissula press.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bunga, D N. (2016). "Minat Mahasiswa Tentang Penerapan Metode Diskusi Dalam Proses Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial niversitas Negeri Makassar". Jurnal Office. Vol 2 (2). Hal: 182. 2016
- Dewi, E R. 2018."Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas". Jurnal ilmu pendidikan, keguruan, dan pembelajaran. Vol 2(2).hal: 44-52. 1 April. 2018.
- Haliza dan Ramli.2017."Meningkatkan Hasil Geografi Siswa Kelas XI Ips SMA Negeri 10 Bombana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Pokok Sumber Daya Alam". Jurnal pendidikan geografi. Vol 1(1). April 2017.
- Haris, I N. 2018." Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani". Jurnal Ilmiah. Vol 4 (4).1 februari 2018.
- Prapanca, T A. 2012. Minat Siswa Kelas XI Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA Negeri 1 Temon. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prihatini, E. 2017. "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA". Jurnal formatif. Vol 7(2). Hal: 171-179. 2017.
- Subekti, T B A, dkk.(2018). "Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Permainan 3 on 3 Pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga. Vol 3(2).hal: 161-166. September 2018.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabhet
- Sutiman, dkk (2014). "Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Filsafat Ilmu". Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. Vol 2 (1). hal:52. Juni 2014.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.